

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil sekolah

a. Identitas sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI JAMBRINGIN 2		
2	NPSN	:	20526790		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Kampung Angsanah		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	69363		
	Kelurahan	:	Jambringin		
	Kecamatan	:	Kec. Proppo		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pamekasan		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-7,11		Lintang
			113,3991		Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	:			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1977-10-12		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	-		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1980-01-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	-		
14	Nama Bank	:	BANK JATIM		
15	Cabang KCP/Unit	:	PAMEKASAN		
16	Rekening Atas Nama	:	SDN JAMBRINGIN 2		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Tidak		
19	Nominal/siswa	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	SDN Jambringin 2		
21	NPWP	:	-		
20	Nomor Telepon	:	083852656050		
21	Nomor Fax	:			
22	Email	:	sdnjambringin_2@yahoo.com		

23	Website	:							
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari						
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya						
26	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi						
27	Sumber Listrik	:	PLN						
28	Daya Listrik (watt)	:	900						
29	Akses Internet	:	Tidak Ada						
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash						
31	Kecukupan Air	:	Tidak Ada						
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Ya						
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan Sekolah						
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya						
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0						
36	Sumber Air Sanitasi	:	Lainnya						
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Tidak Ada						
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)						
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	6						
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya						
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0</td> <td>0</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	0	0	2
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
0	0	2							
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	0	0	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
0	0	0							

b. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan

no	Nama	Pendidikan Terakhir	Status kepegawaian	Jenis PTK
1.	Sunarto	S1	PNS	Kepala

				Sekolah
2.	Wahyuna	S1	PNS	Guru kelas 2
3.	Idayati	S1	PNS	Guru kelas 4
4.	Nanik Rakhmaniyah	S1	PNS	Guru kelas 3
5.	Subaidi	S1	PNS	Guru kelas 5 sekaligus Oprator
6.	Saleh	S1	PNS	Guru PABP
7.	Busri	S1	PNS	Guru PJOK
8.	Siti Aminah	S1	PNS	Guru kelas 1
9.	Akhmad subairi CU	S1	PNS	Guru kelas 6
10.	Lailatul Latiefah	S1	Guru Honoror	Guru pendamping kelas 2
11.	Siti Hatijah	S1	Guru Honoror	Guru Pendamping kelas 3
12.	Dewi Mahardika A	S1	Guru Honoror	Guru pendamping kelas 1
13.	Faidah	S1	Guru Honoror	Guru Honoror PABP
14.	Abd Basid	S1	-	Penjaga Sekolah

c. Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Tingkat kerusakan
1.	Gudang	3	3	27,98
2.	Kamar mandi Guru laki-laki	3	3	18,24
3.	Kamar mandi Guru perempuan	3	2	15,64

4.	Ruang Guru	7	5	0,95
5.	Ruang kelas 1	7	6	5,9
6.	Ruang kelas 2	7	6	5,9
7.	Ruang kelas 3	7	6	5,9
8.	Ruang kelas 4	7	7	12,83
9.	Ruang Kelas 5	7	7	7,38
10.	Ruang kelas 6	7	7	6,5
11.	Ruang kepala sekolah	3	2	0,98
12.	Ruang Perpustakaan	8	7	0,83
13.	Ruang UKS	3	2	0,83

2. Pandangan guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN Jambringin 2 media Teknologi Informasi merupakan sarana yang sangat berguna, mengingat perkembangan di era zaman saat ini yang sudah semakin modern dan maju seperti yang di rasakan saat ini. TI (Teknologi Informasi) sudah menjadi suatu hal yang wajib diketahui oleh setiap orang terlebih para guru supaya tidak dikatakan guru yang gaptek (gagap teknologi).

Kelebihan yang dihasilkan oleh teknologi memang sudah banyak dirasakan oleh setiap orang, termasuk juga dalam dunia pendidikan, mengenai pandangan para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti terhadap Teknologi Informasi. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh bapak Saleh S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN Jambringin 2. beliau menyatakan :“Adanya Teknologi Informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dapat mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran, dan ia juga dapat mem menyampaikan materi pembelajaran.”¹

Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh bapak Subaidi S.Pd.SD selaku Operator di SDN Jambringin 2 Pamekasan, beliau menyatakan :

“Teknologi Informasi bagi saya itu cukup membantu dalam pembelajaran, sebelum menyenal Teknologi Informasi guru-guru dulu menggunakan kapur tulis dan papan tulis untuk menyampaikan pembelajaran, dan itupun menurut saya anak- anak sulit untuk bisa memahami materikarena kuranya media, terutama materi tentang sholat dan wudhu’, karna tidak adanya gambar yang jelas. Tetapi sekarang dengan adanya kecanggihan teknologi, kita sudah bisa memakai Teknologi Informasi sebagai alat pembelajaran.”²

Pemaparan diatas menyatakan bahwa dengan menggunakan Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menjadikan penyampaian pembelajaran lebih bisa di pahami. Dan hal-hal yang sulit dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti bisa lebih mudah dipahami dan di laksanakan. Seperti memodifikasi materi pembelajaran yang mengharuskan adanya bantuan. Hal ini bisa dipermudah dengan bantuan Teknologi Informasi.

¹ Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

² Subaidi, Operator sekolah, wawancara langsung(06 Juli 2020 di sekolah)

Oleh sebab itu, pandangan para guru terhadap Teknologi Informasi sebagai alat pembelajaran sangatlah membantu, hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh para guru di SDN Jambringin 2 :

“Menurut Bapak Sunarto “Teknologi Informasi merupakan media yang sangat membantu, walaupun saya tidak begitu paham dalam menggunakannya dan menerapkannya”.³ Di tambah dengan pendapat bapak Saleh “ Teknologi Informasi sangatlah membantu guru disamping kita dapat menyelesaikan suatu kesulitan dalam belajar dimana para siswa lebih senang jika belajar dengan media-media yang mendukung apa lagi, media tersebut sudah di siapkan oleh oleh sekolah”.⁴ Di tambah lagi dengan pendapat Ibu Faid “Teknologi Informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran, selain mempermudah pembelajaran, juga menjadikan waktu pembelajaran jadi lebih praktis dan lebih menarik serta terinci dengan cara penyampaian jadi lebih baik”.⁵

Pandangan guru terhadap teknologi informasi juga menambah daya tarik siswa ketika dalam proses belajar mengajar seperti yang diutarakan oleh bapak Saleh:

“Teknologi Informasi akan menambah daya tarik siswa karena dengan adanya media ini siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan siswa akan lebih memahami memperluas pemahaman tentang materi yang akan di sampaikan” lain pula dengan pendapat ibu faidah menurut beliau” Teknologi informasi juga bisa menumbuhkan rasa minat belajar siswa, dimana siswa akan merasa tertarik dengan materi yang akan di sampaikan, siswa juga akan merasa senang dengan apa yang akan di jelaskan oleh guru, Karen adanya alat bantu dalm proses belajar mengajar” Dengan adanya pemaparan|pandangan para guru- guru tersebut,

maka dapat Kesimpulan dari beberapa pernyataan diatas bahwa menggunakan Teknologi Informasi jelas lebih mempermudah dalam menyampaikan materi, lebih menarik, lebih efektif, kualitas belajar

³ Sunarto, Kepala sekolah, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

⁴ Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

⁵ Faid, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

siswa dapat lebih termotivasi, serta perhatian belajar siswa dapat ditingkatkan.

3. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islma dan Budi Pekerti berbasis Teknologi Informasi di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan

Sekolah SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di pelosok desa. Lembaga pendidikan ini memiliki komitmen yang tinggi dalam mengembangkan lembaga yang baik, dengan latar belakang yang tidak hanya menciptakan peserta didiknya berprestasi dalam bidang akademisnya saja. Namun, juga mampu menciptakan peserta didik yang mampu bersaing di jaman yang seperti saat ini.

SDN Jambringin2 dalam hal mendidik atau memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Agama diperlukan adanya perencanaan, model atau metode pembelajaran agar para siswa mampu memahami materi yang sedang disampaikan. Karena guru yang professional merupakan guru yang mampu mengembangkan dan menguasai model pembelajaran di dalam kelas, baik secara materi ataupun secara prakteknya.

Selaku pendidik memerlukan kemampuan yang lebih untuk dapat memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu guru dituntut untuk

memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas untuk menunjang terciptanya suatu tujuan pembelajaran tersebut.

Dari adanya hal tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Hal tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, dan model pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh bapak Kepala Sekolah SDN Jambringin2 Bapak Sunarto,S.Pd, Beliau mengatakan:

“setiap hal yang akan kita kerjakan itu pasti membutuhkan yang nama konsep (desain) agar apa yang kita kerjakan itu bisa tergambar lebih jelas dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Apalagi dalam memberikan pelajaran kepada siswa, tentu hal itu harus ada dan harus terkonsep dengan jelas, karena menyangkut keberhasilan siswa dalam menerima ilmu (pelajaran).”⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus menyiapkan diri dengan baik, baik dari segi materi dan metode pembelajaran sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung keadaan kelas itu terasa nyaman dan tidak ada suatu halangan apapun bagi guru tersebut.

Terkait dengan strategi atau metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan di SDN Jambringin 2 Prpopo Pamekasan, Peneliti telah melakukan interview dengan salah satu guru PAI, yaitu Bapak Saleh S.Pd.I Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“dalam proses belajar mengajar di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan khususnya dalam pembelajaran PAI metode yang digunakan itu tergantung pada materi yang akan dibawakan nantinya, misalnya materi saat ini tentang memahami kisah-kisah para Nabi dan beberapa Mukjizatnya, maka disini saya

⁶ Sunarto, Kepala sekolah, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

menggunakan metode ceramah, sedangkan jika materinya tentang sholat baru saya menggunakan metode demonstrasi”,⁷
Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan tergantung materi yang akan disampaikan, jadi dalam hal ini guru harus lebih paham terhadap apa yang akan disampaikan nanti agar siswa dengan mudah mencerna materi yang disampaikan, serta tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif.

Menyampaikan tujuan pembelajaran terhadap siswa itu sangatlah penting, karena dari situ siswa akan menegrti betapa pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan, sehingga dalam diri siswa tersebut timbul motivasi atau semangat dalam belajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang akan ditempuh oleh seorang guru dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN Jambringin 2 Proppo Pameksan, yaitu dengan Ibu faid, Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“dalam pembelajaran PAI saya disini menggunakan metode yang bervariasi (beragam) tergantung materi yang akan disampakan tujuannya agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang sedang disampaikan, misalakan saat ini materi yang saya sampaikan tentang zakat maka metode yang saya gunakan yaitu ceramah, setelah itu saya menggunakan metode diskusi agar materi yang sudah disampaikan bisa lebih dipahami lagi”.⁸

Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan tidak hanya satu saja melainkan beberapa metode dalam satu materi yang bertujuan agar siswa dalam menerima pelajaran tidak mudah bosan dan jenuh.

⁷ Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

⁸ Faid, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:“dari hasil evaluasi yang saya lakukan terhadap guru PAI, metode yang mereka gunakan dalam menyampaikan materi memang beragam dan saya sangat paham kenapa mereka menggunakan metode seperti itu, karena tujuannya pastilah untuk memuaskan siswa dalam menerima pelajaran.”⁹

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari metodenya saja, melainkan juga adanya faktor pendukung, yaitu media pendukung, media berupa audio, visual bahkan dapat pula berupa audio visual. Berhubungan dengan hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak SalehS.Pd.I Beliau mengatakan:

“dalam pembelajaran PAI disini saya sangat bersyukur sekali karena di sekolah ini sudah ada proyektor, laptop dll. Karena saya sangat terbantu oleh media tersebut, terlebih siswa. Meskipun pada kenyataannya saya belum fasih dalam menggunakannya. Dan disini saya akan terus belajar, karena saya tahu kalau siswa saya itu lebih bisa paham ketika diberi gambarannya, misalkan saat melihat kisah para Nabi.”¹⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran PAI guru lebih mudah menyampaikan materinya ketika dibantu oleh beberapa media seperti Proyektor, Laptop, Layar, dll. Karena dapat mempermudah proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas dan pendekatan terhadap siswa juga termasuk salah satu keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran PAI. Pendekatan seorang guru terhadap muridnya itu perlu dilakukan karena setiap siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini

⁹ Sunarto, Kepala sekolah, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

¹⁰ Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

dilakukan tujuannya untuk menciptakan proses pembelajaran PAI yang efektif dan efisien. Sedangkan pengelolaan kelas dilakukan agar kondisi saat pelajaran berlangsung berjalan tanpa hambatan.

Mengenai pendekatan terhadap murid peneliti melakukan interview terhadap Ibu Faidah Beliau menyatakan:

“seorang guru tidak hanya mengajar saja, melainkan juga harus melakukan pendekatan terhadap siswanya, karena guru disini sebagai pengganti orang tua, maka guru harus bisa mengayomi siswanya dan harus mengerti terhadap karakter siswa tersebut, supaya lebih bisa memahami kebutuhan tersebut dan lebih mudah memberikan materi yang disampaikan ”.¹¹

Pengelolaan kelas juga bukan hal yang mudah dilakukan oleh setiap guru, banyak sekali hal-hal yang menyebabkan terjadinya kerumitan dalam pengelolaan kelas. Dengan adanya hal ini Peneliti jua melakukan wawancara terhadap Ibu Faidah Beliau menyatakan bahwa:

“Gaduh tidaknya kondisi di dalam kelas sebenarnya tergantung dari bagaimana gurunya. Jika guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, maka dengan sendirinya para siswa akan focus terhadap materi yang sedang disampaikan, begitupun sebaliknya. Upaya yang saya lakukan untuk menciptakan kelas yang kondusif, yaitu penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dalam kelas juga berpengaruh, dengan begitu akan tercipta suasana kelas yang menyenangkan.”¹²

Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa:“kelas yang kondusif akan tercipta ketika guru mampu memahami karakter siswanya dan juga mampu mengelola kelas sebaik mungkin.”¹³

¹¹ Faid, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

¹² Faid, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

¹³ Faid, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI guru menggunakan model atau metode yang sesuai dengan materi yang sedang disampaikan dan menggunakan metode bervariasi dalam satu materi agar siswa tersebut mudah untuk memahami secara benar terkait dengan materi yang sedang disampaikan.

Berbagai aspek yang mendukung pembelajaran PAI mulai dari model, metode, pendekatan, dan pengelolaan kelas, sarana dan prasarana yang mendukung, serta lingkungan belajar yang kondusif, semua itu terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Faktor penghambat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang berbasis Teknologi Informasi di SDN Jembringin 2 Proppo Pamekasan.

Dalam kehidupan sehari-hari faktor penghambat tantangan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang harus dihadapi dan dilakukan. Begitupun dalam lembaga pendidikan tantanganpun tentu akan ditemui. Dalam menggunakan Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran, tentu akan menghadapi berbagai tantangan bahkan kendala dalam suatu pembelajaran.

Faktor pengahambat dalam penggunaan media computer sebagai media pembelajaran masih sering kita temui dilapangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan di SDN Jembringin 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa guru PAI kurang baik dalam menggunakan TIK tersebut. Berikut ini merupakan hasil wawancara

guru PAI SDN Jambringin 2 mengenai faktor penghambat dalam menggunakan Teknologi sebagai media pembelajaran:

“Menurut bapak Saleh “kesulitan Teknologi Informasi dalam pembelajaran yang di laksanakan bagaimana slide di layar yang akan ditampilkan mudah di pahami, dari bentuk materiny pun harus diperhatikan lagi. Oleh sebab itu slide harus membutuhkan dayatarik tersendiri dan kreatifitas agar tercapai apa yang kita inginkan. Disamping itu peralatan seperti layar,soon sistem,proyektor dll yang dibutuhkan di sekolah begitu mahal harganya, jadi tidak mudah untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ya setidaknya guru yang memberikan ilmu pengetahuan memiliki laptop atau nootbok”.¹⁴di tambah lagi dengan pendapat Ibu Faid “dalam Pebelajaran Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran saya masih sederhana. Kesulitannya disini harus memiliki fasititas seperti hanya laptop dan guru juga harus mempunyai skill dalam menggunakannya. Dan saya akui disini saya masih dalam tahap proses belajar menggunakannya di dalam kelas”¹⁵

Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bawah guru-guru tersebut masih kurang memahami dalam menggunakan Tenologi Informasi sebagai media pembelajaran. Padahal apabila pemanfaatan Teknologi Informasi tersebut dapat dioptimalkan dan dimaksimalkan, maka Teknologi Informasi dapat dikembangkan dengan baik lagi. Oleh sebab itu dalam hal ini, Bapak saleh sekolah SDN Jambringin 2 mengungkapkan bahwaannya untuk mengoptimalkan penggunaan Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran, memberikan antisipasi sebagaimana diungkapkan dari hasil wawancara :“ Saya selaku pimpinan di sekolah, sudah merencnakan dan melaksanakan program-program sekolah untuk menunjang kesuksesada belajar ke

¹⁴ Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

¹⁵ Faid, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

arah yang diharapkan, terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang harus dikembangkan .”¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran harus terus dikembangkan melalui program-program sekolah agar menemukan inovasi terbaru, sehingga proses pembelajaran tersebut berhasil secara efektif dan efisien.

¹⁶ Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, wawancara langsung (06 Juli 2020, di sekolah).

B. Temuan Penelitian

1. Pandangan guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti terhadap Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan.

Pandangan guru PAI dan budi pekerti terhadap Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi sangat membantu Guru dalam menyampaikan pembelajarannya.
2. Teknologi Informasi mempermudah yang sulit dan memperjelas yang rumit.
3. Media yang di gunakan dapat menambah daya tarik siswa untuk belajar.
4. Teknologi Informasi sangat mengantisipasi terhadap minat belajar siswa

Teknologi Informasi juga telah mendapatkan pengakuan tentang keunggulannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembelajaran dengan menggunakan Teknologi Informasi dapat mempermudah yang sulit, dan membuat senang dan menambah daya tarik siswa yang tadinya membosankan, dan memperpendek waktu yang tadinya memerlukan waktu yang sangat panjang.

Kemanfaatan atau keunggulan dari Pembelajaran Teknologi Informasi dengan media-media lainnya sudah sangat jelas. Media computer dapat mempermudah, memperjelas, serta dapat

menghadirkan sesuatu yang tidak mungkin untuk dapat dihadirkan dengan jelas.

2. Desai Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi dan Informasi di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan.

Desain pembelajaran merupakan rencana awal yang sangat terinci melalui beberapa proses Desain pembelajaran PAI di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan dapat dikatatakan berhasil apabila guru tersebut mampu merancang desain pembelajaran dengan baik. Karena desai pembelajaran disini memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru harus memiliki peran penting dalam menunjang kesuksesan dalam sebuah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian memiliki kekratifitasan akan pentingnya tujuan pembelajaran, maka guru akan melakukan berbagai cara dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajran tersebut. Seperti memilih metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dan lebih mudah di pahami, memilih media pembelajaran serta merancang alat evaluasi dan sebagainya.

Metode yang digunakan oleh guru PAI adalah metode variasi (gabungan) dalam setiap materi yang ingin disampaikan, tergantung pada materi yang akan disampaikan. Dari metode tersebut guru juga memerlukan pendekatan terhadap siswanya untuk mengetahui perbedaan karekter yang dimiliki oleh setiap siswa. Kemudian guru juga perlu memahami terhadap pengelolaan kelas guna menciptakan

kelas yang kondusif. Sehingga dengan adanya konsep yang terinci tersebut maka dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materinya dan tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif dan efisien.

3. Faktor penghambat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang berbasis Teknologi Informasi di SDN Jembringin 2 Proppo Pamekasan.

SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berbasis IT tentu tidak luput dari yang namanya faktor penghambat ataupun tantangan yang harus dihadapi, karena sejatinya dalam setiap pekerjaan pasti menghadapi yang namanya hambatan dan hal tersebut tergantung bagaimana kita menyikapi, jika kita bisa menghadapinya maka keberhasilan yang akan kita dapatkan. Begitupun sebaliknya, jika kita gagal maka mengatasinya maka, maka kegagalan atau kehancuran yang akan kita dapat. Begitu juga dalam dunia pendidikan, tantangan pasti akan ditemukan.

Faktor penghambat dalam menggunakan media computer dalam pembelajaran PAI di SDN Jembringin 2 Proppo Pamekasan masih sering ditemui. Salah satunya adalah bahwa guru-guru kurang masih kurang baik dalam menggunakan IT dalam pembelajaran begitu pula dengan guru PAI dan Budi Pekerti dan guru masih kurang memahami dalam menggunakan media computer sebagai media pembelajaran.

Adanya faktor penghambat tersebut maka Kepala Sekolah SDN Jembringin 2 Proppo Pamekasan mengadakan pelatihan yang

bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media computer sebagai media pembelajaran. Sedangkan untuk melaksanakan pelatihan dalam menggunakan computer yang hendak diberikan di sekolah harus dibarengi dengan kegiatan lebih lanjut lainnya di luar jam sekolah. Hal ini yang dilakukan oleh guru PAI beserta guru-guru mata pelajaran yang lain agar ilmu yang mereka dapat tidaklah mudah hilang dan terus ingat mesti di batasi oleh umur.

C. Pembahasan

1. Pandangan guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti terhadap Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan.

Pandangan guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan terhadap Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran sangatlah membantu. Banyak sekali manfaat yang telah mereka rasakan. Dari pengakuan guru di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan mengutarakan bahwa dengan menggunakan Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran PAI menjadikan penyampaian lebih mudah dan dapat di pahami dengan mudah dan lebih jelas. Hal-hal yang sulit dalam pembelajaran lebih mudah untuk diterapkan di dalam kelas, seperti menggunakan materi pembelajaran yang mengharuskan adanya media pendukung seperti pembelajaran sholat di situ bukan hanya belajar tentang materi saja akan tetapi harus di sertai praktik serta video beserta cara-caranya . Hal ini bisa dipermudah dengan menggunakan Teknologi Informasi sebagai media

pembelajaran Oleh sebab itu Teknologi Informasi dalam pembelajaran Pembelajaran Agama Islam islam dan budi pekerti sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Tujuan pemanfaatan TIK di dalam kelas adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi yang terus berubah, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi Informasi dan komunikasi sebagai dasar belajar sepanjang hayat.
2. Memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi, sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri
3. Mengebangkan kompetensi siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal menarik dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi dan terbiasa bekerja sama.

5. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inofatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, bekerja dan pemecahan masalah sehari-hari.¹⁷

Keunggulan yang dimiliki Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran PAI dengan media-media lainnya telah dijelaskan diatas. Teknologi Informasi dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar dan memperjelas pembelajaran yang sulit dan juga memberikan penejelasan tentang hal sulit di pahami oleh peserta didik. Perbedaan-perbedaan ini juga dirasakan oleh guru di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan. Mereka menyatakan bahwa media computer memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran.
2. Teknologi Informasi dapat mempermudah dan memperjelas benda yang kecil
3. Menambah daya tarik siswa dalam belajar.
4. Menambah minat belajar siswa dalam pembelajaran karena adanya media yang mendukung.

2. Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi dan Informasi di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan.

¹⁷ Jamal ma'mur asmani, *Tips efektif pemnfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*, (Jogjakarta:Diva press,2011) hlm.135-136

Desain pembelajaran PAI di SDN Jembringin 2 Proppo Pamekasan mengharuskan para guru memahami dan mempelajari desain apakah yang harus diperhatikan pada model kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena hal ini dapat membantu para siswa untuk mempermudah menerima materi yang sedang dan yang akan disampaikan oleh Guru.

Guru harus mengedesain pembelajaran PAI yang akan dilaksanakan serta memepertimbangkan model atau metode apa yang akan digunakan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi tersebut karena sudah terkonsep sebumnya.

Dari hasil observasi di lapangan, desain yang telah dirancang oleh seorang guru di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan sudah terlaksana di dalam kelas, dimana sebelum pergi mengajar guru tersebut sudah melakukan kesiapan yang matang berupa persiapan materi yang akan disampaikan dan metode apa yang cocok yang akan digunakan yang sesuai dengan materinya yang akan di sampaikan.

Sebelum pelajaran dimulai disini guru memberikan energy positif berupa motivasi agar siswa tersebut bisa kelihatan lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran bahkan materi yang akan disampaikan. Dan disini guru juga melakukan pendekatan terhadap siswa-siswanya guna mengetahui perbedaan bakat, kemampuan, dan kecenderungan serta potensi-potensi yang berbeda-beda yang dimiliki oleh siswa-

siswa tersebut. Sehingga guru tersebut bisa membantu dalam mengekspresikannya.

Kegiatan belajar bisa berhasil jika peserta didik belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Kegiatan pembelajaran ini akan terjadi dan bermakna bagi peserta didik jika di lakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik. Belajar akan efektif jika di lakukan¹⁸

Mengenai metode yang digunakan oleh guru PAI di SDN Jambringin 2 Proppo Pamekasan, yaitu metode yang sesuai dengan materi akan disampaikan, dan bisa menggunakan metode variasi (gabungan) dalam satu materi, sehingga para siswa bisa memahami materi tersebut dengan baik dan benar. Selain itu guru juga tidak terlalu terpaku pada teks namun guru tersebut juga mengaitkannya dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan lancar dengan pertanyaan siswa karena mereka sudah mengalaminya.

Sedangkan media yang merupakan penunjang terhadap keberhasilan pembelajaran, di SDN Jembringin 2 dalam pembelajaran PAI memang sangat sekali membantu, data yang peneliti peroleh bahwasanya disana sudah tersedia sarana dan prasarana yang sangat menunjang misalkan proyektor, LCD, Laptop, dll. Dengan adanya hal tersebut maka para guru dengan mudah memberikan pemahaman terhadap siswanya mengenai materi yang

¹⁸ Zulkifli M, Pengembangan Model pembelajaran PAI berbasis TIK yang efektif pada SMA Negeri 4 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Jurnal Al-Qalam, Volume 19, No.2.(2013) hlm.166

sedang disampaikan, misalkan siswa bisa menyaksikan kisah-kisah para Nabi, dan bisa mempraktikkan dengan jelas gerakan – gerakan rakaat pada sholat. Serta disini siswa tidak mudah jenuh dalam menerima pelajaran.

Pengelolaan kelas di SDN Jembringin 1 Proppo Pamekasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti itu memiliki daya tarik tersendiri, ada yang mayoritas siswanya aktif dan ada juga yang sebagian siswanya saja yang aktif. Menanggapi hal tersebut guru membedakan cara menanganinya dan pendekatannya. Intinya bagaimana menumbuhkan suasana kelas yang nyaman dalam pose belajar mengajar yang semua itu dimulai dari guru yang aktif, menarik dan semangat, serta memberikan pujian serta hukuman sehingga dengan begitu pembelajaran di mulai, kelas akan terasa seru dan menyenangkan.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa penugasan setelah pembelajaran PAI usai, hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami tentang materi yang telah dibahas dan yang akan dibahas di dalam kelas.

3. Faktor penghambat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang berbasis Teknologi Informasi di SDN Jembringin 2 Proppo Pamekasan.

Faktor penghambat media computer dalam pembelajaran PAI di SDN Jembringin 2 Proppo Pamekasan, pastinya tidak luput dari seorang guru yang mengoperasikannya. Oleh sebab itu tantangan yang

dihadapi di SDN Jembringin 2 Proppo Pamekasan disini adalah guru yang kurang paham terhadap bagaimana mengoperasikan media computer dalam pembelajaran mulai dari pembuatan slide, pembuatan power poin, dan sebagainya.

Guru PAI di SDN Jemberingin 2 dalam dalam menggunakan media computer sebagai media pembelajaran menghadapi beberapa tantangan, yaitu:

1. Guru masih kurang kreatif dalam menggunakan media computer di dalam kelas.
2. Guru masih kurang maksimal dalam memanfaatkan Teknologi informasi sebagai media pembelajaran.
3. Faktor usia yang membuat mereka kurang cepat memahami cara mengoptimalkan media computer dalam pelatihan.

Adanya faktor penghambat tersebut maka Kepala Sekolah SDN Jembringin 2 Proppo Pamekasan mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media computer sebagai media pembelajaran. Sedangkan untuk mengoptimalkan pelatihan yang diberikan di sekolah harus dibarengi dengan pelatihan lebih lanjut lainnya di luar jam sekolah. Hal ini yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti seberga guru-guru yang lain dapat belajar bersama cara menggunakan Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran agar ilmu yang mereka dapat tidak mudah hilang dan dapat lebih di kembangkan bukan hanya di dalam kelas bahkan di dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Hal ini juga sejalan dengan yang utarakan oleh Sutrisno yang menyatakan bahwa pemanfaatan media computer dapat digunakan sebagai multimedia presentasi, program multimedia interaktif, sarana simulasi dan video pembelajaran. Namun sebagai guru, membuat media computer sebagai media pembelajaran harus memerhatikan tahapan-tahapan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK ini.¹⁹

¹⁹ Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), Hlm. 207-208